



## Daftar Isi

Dari Penerbit .....	9
Pengantar Penulis .....	11
Kata Pengantar Rida K Liamsi .....	17

### Bagian Pertama:

#### Sukses Memenangkan Persaingan

1. Menjadi Wirausahawan Handal .....	25
2. Keunggulan Bersaing dalam Krisis .....	31
3. Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan .....	35
4. Berjaya Merancang Produk .....	41

### Bagian Kedua:

#### Memaksimalkan Peluang Usaha

1. Memetik Pelajaran dari Manajemen Jepang .....	49
2. Sukses Mengelola Bisnis Warung .....	55

#### Menjadi Wirausahawan Handal



3. Kemitraan Usaha Melalui Wiralaba .....	61
4. Kejutan dan Kegilaan Berorganisasi .....	65
5. Solusi Pengembangan Bisnis Melalui <i>Outsourcing</i> ..	71

### Bagian Ketiga:

#### Meningkatkan Kinerja Perusahaan

1. Memanusiakan Orang dalam Perusahaan .....	79
2. Menumbuhkan Budaya Kerja Berpotensi Tinggi .....	83
3. Revolusi Mutu Proses Kerja Berkelanjutan .....	89
4. <i>Performance Excellence</i> sebagai Agenda Manajer .....	95
5. Mengelola Keanekaragaman untuk Kinerja Manajerial .....	99

### Bagian Keempat:

#### Mengatur Strategi Bisnis

1. Berani Ambil Beda .....	107
2. Rezeki Yang Tak Akan Dimakan Musang .....	113
3. Tidak Selalu Angka Sial .....	119
4. Kiamat 6 Mei 2000 .....	123



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

## Dari Penerbit

Walaupun baru didirikan sekitar lima bulan yang lewat, April 2002, Penerbit Bahana Press sudah bisa menampakkan gebrakannya. Hal ini dapat dilihat dari buku yang berhasil kami terbitkan. Syukur, rata-rata setiap bulannya, kami bisa “membuahkan” satu judul buku. Sampai sekarang, kami telah berhasil menerbitkan tiga judul buku, dimana satu di antaranya adalah buku *Menuju Riau 2020* yang cukup mendapat respon dari khalayak pembaca di Riau.

*Menjadi Wirausahawan Handal* merupakan hasil terbitan keempat dari Bahana Press dan pertama dari lini produk “Seri Manajemen Populer” yang ditulis oleh para pakar di bidangnya. Kali ini

*Menjadi Wirausahawan Handal*



ditulis oleh Bapak Edyanus Herman Halim, seorang pakar manajemen terkemuka di Riau. InsyaAllah dua buku lanjutannya, juga tentang manajemen, akan segera menyusul. Saat ini sedang dalam proses penerbitan.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada penulis yang telah mempercayakan penerbitannya kepada kami. Dengan semangat ingin terus berubah, kami yakin dan percaya, walaupun penerbit ini dikelola oleh mahasiswa, kesuksesan bukannya tak dapat diraih. Kami berharap setiap hasil karya yang dihasilkan banyak bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Akhir kata, meskipun terkadang buku jenis seperti ini bersifat temporer, sesuai dengan kondisi dunia usaha, namun karena pemahamannya bersifat kontemporer, kami yakin ilmunya akan abadi untuk diingat. Tentu saja kami bermimpi, semoga dengan membaca dan memahami apa yang tersirat dan tersurat, kepada para pembaca yang bercita menjadi wirausahawan handal, sesuai tema yang diusung pada buku ini, menjadi kenyataan adanya. Semoga

**Penerbit Bahana Press  
Universitas Riau**

*Menjadi Wirausahawan Handal*



## Pengantar Penulis

Kalau cuma menjadi seorang pengusaha biasa, itu sih gampang. Saya yakin, banyak orang yang bisa menekuni profesi ini. Tidak perlu apakah mereka dibatasi oleh usia, kedudukan maupun pengalaman. Cukup hanya dengan memiliki modal, ditambah sedikit keberanian, maka jadilah seorang pengusaha. Jika itupun belum memadai, cari pengetahuan sedikit dengan mengikuti pelatihan-pelatihan bisnis yang sekarang lagi ngetren.

Tapi itu bukan hanya seorang pengusaha biasa. Tidak wirausahawan yang sukses. Lalu, dimana letak perbedaan antara pengusaha kebanyakan dengan wirausahawan sukses? Bagaimana bisa

*Menjadi Wirausahawan Handal*





Menjadi seorang wirausahawan yang sukses?

Saya percaya, ketika hendak merintis sebuah usaha, kita punya cita-cita untuk tidak hanya menjadi sekedar pengusaha kebanyakan. Semua orang ingin menjadi wirausahawan sukses. Untuk itu, berbagai cara kita lakukan untuk mewujudkan harapan itu. Mengikuti pelatihan-pelatihan dengan impian mendapat trik, kiat, dan strategi jitu yang dapat menunjang kelancaran usaha, merupakan salah satu contohnya.

Bagi yang masih minim modal, berusaha meminjam kesana kemari, juga merupakan satu upaya lainnya. Atau sekedar ingin coba-coba karena memiliki keberanian, lagi-lagi merupakan upaya kita agar sukses berwirausaha. Sayangnya, banyak di antara kita yang berkesimpulan bahwa dengan memiliki dan mengikuti ketiga hal di atas, kita sudah bisa menjadi seorang wirausahawan.

Mungkinkah segampang itu untuk menjadi seorang yang benar-benar wirausahawan, apalagi wirausahawan yang handal? Benarkah hanya dengan memiliki modal, keberanian, plus mengikuti pelatihan-pelatihan membuat seseorang bisa dicetak menjadi wirausahawan sukses?

Saya bisa langsung menjawab, tidak! Sangat mustahil. Menjadi seorang wirausahawan tidak



hanya tergantung kepada ketiga faktor dari luar (*outer*) tersebut. Banyak faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam memimpin, mengelola, dan mengembangkan usaha. Di samping faktor luar, faktor dalam diri (*inner*) manusia sendiri sangat dominan menentukan keberhasilan. Menuju wirausahawan sukses, salah satu kuncinya adalah bagaimana dapat menyatukan kedua faktor ini. Untuk menyatukan konsep *outer* dan *inner* ini, lagi-lagi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Meminjam argumen Gede Prama, menyatukannya perlu belajar banyak menerapkan prinsip *effortless action* (berusaha tapi tidak memaksa). Belajarlah untuk senantiasa melihat hikmah dari kejadian yang dialami.

Sebagaimana pernah ditulis Zig Ziglar dalam *Journal Personal Excellence*, berterimakasihlah saat mengalami kejadian buruk sekalipun. Karena, seperti petuah yang sering kita dengar: "di balik setiap kesulitan selalu tersembunyi kesempatan". Tentunya, membiasakan semua ini dapat *include* dalam diri kita, butuh waktu tahunan. Diperlukan ketabahan untuk jatuh bangun dari ribuan rintangan. Namun, begitu *outer* and *inner* ini menyatu, diri Anda akan berfungsi seperti pemandu hidup yang tiada bandingnya. Setelah itu, kesuksesan yang Anda harapkan, tinggal

*Menjadi Wirausahawan Handal*



menunggu waktu.

Buku *Menjadi Wirausahawan Handal* ini mencoba menjelaskan tentang segala hal yang menyangkut dalam kedua faktor itu. Apa saja risikonya, dimana manfaatnya, dan bagaimana kita memaksimalkannya. Semua hal yang dikupas dalam buku sederhana ini, bukan mutlak adanya. Masih banyak ide-ide dari penulis dan pakar lain yang perlu Anda pelajari. Saya tidak akan memaksa Anda untuk mengakui saya inilah yang terbaik. Mengutip pendapat Paul Feyerabend dalam *Against Method*, sejarah memang tidak bisa dikerangkakan hanya dengan satu teori dan paradigma saja. Ia demikian kaya dan melimpah, silahkan Anda memilih mana alternatif terbaik.

Harus saya akui, tidak mungkin buku ini hadir tanpa motivasi dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka. Pimpinan media cetak di Riau, yang bersedia menampung ide-ide saya untuk ditampilkan kemudian disosialisasikan kepada publik. Dapat saya sebutkan di sini Harian Pagi *Riau Pos*, *Riau Mandiri*, dan tentu saja "almarhum" Tabloid *SERANTAU*. Karena peran media terakhir inilah, dengan memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengasuh rubrik khusus (Rubrik





Manajemen) setiap minggunya , buku ini terbit. Secara khusus saya ingin berterima kasih kepada Bapak Rida K Liamsi, seorang pengusaha sukses di Riau (CEO Riau Pos Media Group) yang bersedia memberikan catatannya untuk menghantarkan buku ini. Sdr. Zulkarnain dengan Bahana Press-nya yang memungkinkan buku ini terkumpul menjadi bahan bacaan yang lengkap berada di tangan pembaca sekalian. Semoga bermanfaat adanya.

Pekanbaru, September 2002

**Edyanus Herman Halim, SE., MS**

1. Menarang mengarang sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



*“.....hanya orang-orang yang berjiwa enterpreneur-lah yang melihat krisris sebagai peluang, bukannya sebagai bencana”*  
(Rida K Liamsi, 2002)

*Menjadi Wirausahawan Handal*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



## Kata Pengantar

Mengapa Indonesia begitu sulit dan memerlukan waktu yang lama untuk keluar dari krisis ekonomi yang dialaminya? Salah satu penyebabnya adalah karena terlalu sedikit orang-orang Indonesia yang berjiwa wirausahawan (*entrepreneur*). Sebab hanya orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*-lah yang melihat krisis sebagai peluang, bukannya sebagai bencana. Hanya orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*-lah yang siap untuk jatuh dan bangkit kembali. Artinya, semakin besar jumlah orang yang berkeluh kesah, putus asa dan meratapi kesulitan ekonomi yang sedang menghadang, maka semakin sulitlah suatu bangsa, sebuah negara,

*Menjadi Wirausahawan Handal*



1. Untuk keluar dari krisis yang dihadapinya. Semakin banyak orang yang pesimis, maka semakin sulit semua kesempatan yang ditawarkan, semua jalan keluar dan motivasi yang diemukakan, untuk diterima. Semua sisi, semua pandangan, penuh dengan ketidakpercayaan, penuh dengan prasangka, dan ditolak sebelum dimulai.

Simaklah bagaimana upaya pemerintah untuk mengatasi kesulitan ekonomi rakyat dengan program Usaha Kecil Menengah (UKM) dan program Ekonomi Rakyat (ER) disikapi dengan sinis, dicurigai sebagai celah untuk kepentingan pribadi, kelompok dan elit berkuasaan. Akhirnya, hanya sedikit dari ber-milyar-milyar sumber dana yang dialokasikan, yang mencapai tujuan dan berhasil. Sementara yang lainnya, hanya berperan sebagai “sedekah” dan “katup pengaman”, yang tentu sangat tidak produktif.

Ini adalah pelajaran yang paling berharga bagi Indonesia untuk menapak hari depannya. Inilah kebijakan yang akan datang, yaitu bagaimana membangkitkan jiwa dan semangat kewirausahaan di tengah masyarakat Indonesia. Memang sebuah kerja besar, sebuah kerja berat, yang memerlukan waktu yang panjang, serta tentu saja biaya sosial yang besar. Karena

*Menjadi Wirausahawan Handal*





1. menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha itu, memerlukan sejumlah stimulans, terutama untuk membangkitkan keunggulan-keunggulan pribadi dan sisi positif dari watak manusiawi yang ada di dalam diri seseorang.

Pembangkitan sisi kewiraan itu, memerlukan dorongan dari dalam dan dari luar diri. Memerlukan pelatihan-pelatihan yang teratur, memerlukan penyesuaian dan juga apresiasi dan pengembangan wasasan yang terus menerus. Kesungguhan yang demikian itulah yang kini membuat Malaysia, misalnya, mampu membangkitkan beribu-ribu orang wirausahawan di negeri itu. Mampu membangkitkan orang-orang Melayu, yang semula dinafikan dapat menjadi wirausahawan tangguh, menjadi para *entrepreneur* yang berkelas dunia.

Untuk menjadi seorang wirausahawan yang baik, paling tidak ada 3 hal harus menjadi teras dalam sikap dan filosofi hidup seseorang. Pertama, sikap yang berani membuat keputusan dan berani menerima konsekuensi dari keputusan yang dibuat. Sebab orang yang tidak berani membuat keputusan, tidak akan pernah memulau, tidak akan pernah merasa pernah melakukan kesalahan. Dan dengan itu, tak akan pernah punya pengalaman yang kelak akan menjadi guru terbaik bagi dirinya.

*Menjadi Wirausahawan Handal*



1. Ditinjau dari segi sikap dan perilaku, orang yang memiliki jiwa kewirausahaan itu adalah orang yang memiliki sikap yang positif, berani mengambil risiko, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan itu adalah orang yang memiliki sikap yang positif, berani mengambil risiko, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.
  2. Ditinjau dari segi kemampuan, orang yang memiliki jiwa kewirausahaan itu adalah orang yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.
- Kedua, selalu berpikir positif. Hanya sikap demikian inilah yang akan menumbuhkan terakumulasi yang baik dengan komunitas selilingnya, menjadi sosok yang terbuka, responsif dan siap menerima perubahan, kapan saja dan di mana saja yang memintanya untuk melakukan hal-hal yang baru.
- Ketiga, tentulah harus mempunyai obsesi untuk menjadi maju. Orang yang tak pernah mempunyai mimpi untuk menjadi seseorang yang berhasil dan sukses, tak akan pernah akan mencapai sukses. Para orang bijak, selalu memberi nasihat: Bermimpilah, lalu wujudkan mimpi itu menjadi kenyataan. Mulailah dari hal yang kecil.
- Dalam kaitan pemikiran demikian inilah, buku *Menjadi Wirausahawan Handal* yang ditulis Dr. Edy Anus Herman Halim ini, menjadi penting dan memberi sumbangan besar bagi menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahawan itu. Karena buku ini, selain menunjukkan dari mana dan bagaimana jiwa kewirausahawan itu dapat dibangkitkan, tetapi juga menunjukkan bagaimana semangat kewirausahawan itu selalu siap dan cerdik dalam menangkap peluang, cerdik dalam mengatasi masalah, dan arif dalam menyikapi segala perubahan.
- Dengan menunjukkan berbagai contoh keberhasilan para wirausahawan dalam berbagai kondisi dan peluang, model pengembangan



manajemen yang modern dan tahan banting, serta contoh-contoh bagaimana solusi dan strategi pemecahan masalah yang dipilih, maka buku ini merupakan sumber inspirasi yang sangat menarik bagi mereka yang menyimpan mimpi dan berani memulai mewujudkan mimpi-mimpi itu. Dan juga tentunya bagi kalangan wirausahawan Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang, khususnya di Riau. Artinya, buku ini menjadi sangat berarti, karena diterbitkan pada kondisi dimana komunitasnya memerlukan dorongan dan teladan, dengan komitmen yang kuat dari siapapun yang merasa bertanggung jawab pada hari depan bangsa ini.

Dan Sdr. Edyanus Herman Halim, dengan latar belakang yang cukup handal sebagai pengamat ekonomi, serta kepeduliannya terhadap kebangkitan era ekonomi kerakyatan, adalah orang yang pantas untuk didengar dan disimak pemikiran dan karyanya.

Pekanbaru, 6 September 2002

**Rida K Liamsi**  
(CEO Riau Pos Media Group)